

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor perikanan yaitu sektor ikan hias merupakan salah satu sektor yang cukup berperan dalam roda perekonomian di Indonesia. Ikan hias di Indonesia memiliki pasar yang cukup besar, mulai dari ikan hias air tawar hingga air laut dengan perkiraan total 400 spesies asal Indonesia dari total 1100 spesies yang dipasarkan secara global (Nugroho *et al.* 2017). Budidaya ikan hias air tawar merupakan komoditas perdagangan yang potensial di Indonesia maupun untuk pasar ekspor. Komoditas ini memiliki daya tarik tersendiri untuk para pecinta ikan hias air tawar. Budidaya ikan hias air tawar memiliki keunggulan dibandingkan komoditas ikan konsumsi karena perputaran modal yang relatif cepat dan biaya investasi tidak terlalu besar dengan pasar yang tidak jenuh serta pengembangan strain baru yang dapat dilakukan oleh individu (Ellanda 2012). Hal tersebut merupakan peluang untuk pengembangan usaha agar dapat memajukan perekonomian masyarakat.

Ikan denisonii *Puntius denisonii* dan ikan botia india *Botia lohachata* merupakan komoditas ikan hias air tawar yang cukup digemari oleh golongan eksportir, penghobi atau *Aquascaper*. Pangsa pasar ekspor ikan ini adalah negara-negara seperti Singapura, Cina, Hongkong, Malaysia, Thailand, Jepang, Korea, Timur Tengah, Australia, Afrika, USA dan Eropa.

Spesies *Puntius* termasuk ikan denisonii memiliki karakteristik yang unik dengan corak warna menarik dan bervariasi. Ikan ini memiliki bentuk tubuh menyerupai torpedo dengan garis merah dan hitam di bagian tubuhnya. Warna hitam membentang dari mulut sampai ke sirip ekor sedangkan warna merah pada tubuh ikan ini lebih pendek dibandingkan warna hitam. Warna merah dan bentuk tubuh tersebut yang membuat ikan ini disebut juga red line torpedo. Menurut KKP 2015, target ekspor ikan denisonii yaitu Vietnam, Thailand, USA, Arab, Iran, Australia dan wilayah Eropa terutama Spanyol dan Perancis. Arunkumar dan Manimekalan (2018) menyebutkan bahwa persebaran ikan denisonii di perairan India lebih dominan. Harga ikan denisonii di pasaran mencapai Rp4000 ekor⁻¹ dan untuk jenis denisonii berwarna gold mencapai harga Rp40.000 ekor⁻¹ ukuran 1,5 inci (Rejcky 2018).

Ikan botia india *Botia lohachata* berasal dari perairan di negara India. Ikan ini merupakan jenis ikan yang banyak dikembangbiakkan di negara-negara yang memiliki iklim tropis. Indonesia merupakan negara yang sudah banyak membudidayakan ikan botia. Budidaya ikan botia dimulai pada tahun 1990-an. Ikan botia india dapat tumbuh mencapai panjang total hingga 15,4 cm (Patiyal dan Mir 2017). Ikan ini bersifat omnivora dan juga *active scavenger* atau pemakan bangkai aktif di alamnya, hidup didasar dan telur yang melayang. Menurut Kottelat *et al.* (1993) Ikan Botia sudah banyak diekspor dengan tujuan negara-negara Eropa seperti Denmark, Jerman, Swedia, Perancis, Norwegia, Australia, Amerika Serikat, Singapura dan Hongkong.



Pemeliharaan ikan botia yang umum digunakan yaitu menerapkan kepadatan 2 ekor L^{-1} dengan tingkat kelangsungan hidup mencapai 91,67% (Ghofar 2018). Pemijahan botia india dilakukan dengan metode semi alami atau *induced spawning* yaitu dengan cara merangsang induk menggunakan injeksi dan kemudian induk akan dipijahkan secara alami dalam satu wadah khusus.

Bogorian Aquatics Farm mampu memproduksi ikan denisonii dan ikan botia india secara berkelanjutan dengan jumlah produksi ikan denisonii mencapai 15000 sampai 20000 ekor dan botia india 5000 sampai 10000 ekor setiap bulannya. Pertimbangan pemilihan lokasi kegiatan PKL di Bogorian Aquatics Farm didasari perusahaan ini masih produktif menghasilkan ikan denisonii dan ikan botia secara berkelanjutan. Bogorian Aquatics Farm juga memiliki teknologi budidaya yang memadai dan melakukan inovasi-inovasi penanaman komoditas ikan hias air tawar yang memiliki peluang pasar yang tinggi.

Jenis ikan hias yang dibudidayakan di lokasi ini meliputi *agamyxis Agamyxis albomaculatus*, *platydoras Platydoras costatus* green severum *Heros appendiculatus*, golden severum *Heros severum* dan electric blue jack dempsey (EBJD) *Cichlasoma octofasciatum*. Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih Bogorian Aquatics Farm untuk dijadikan lokasi Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL), karena lokasi ini memiliki kriteria yang cukup baik dalam pengembangan budidaya ikan hias, sehingga penulis dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah serta menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman lapangan terkait budidaya ikan hias termasuk ikan denisonii dan botia india.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan praktik kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pendederan ikan denisonii dan botia india di Bogorian Aquatics Farm, antara lain:

1. Mengikuti dan melakukan secara langsung seluruh kegiatan budidaya ikan denisonii dan botia india yang ada di Bogorian Aquatics Farm.
2. Melakukan pengamatan dan observasi tentang teknis budidaya ikan denisonii dan botia india serta melakukan wawancara.
3. Melakukan pencatatan dan pelaporan atas kegiatan budidaya ikan denisonii dan botia india yang dilakukan selama PKL.
4. Melakukan studi latur terkait komoditas yang dipelajari.